

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal yang sangat pesat membuat investor harus membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Keputusan investasi yang tepat membutuhkan informasi yang tepat pula. Dengan adanya perkembangan pasar modal yang sangat pesat dan kebutuhan investor akan informasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasinya, membuat perusahaan-perusahaan berlomba-lomba dalam menyajikan laporan keuangan maupun laporan tahunannya. Laporan keuangan serta laporan tahunan digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi yang dibutuhkan pun beragam, yakni informasi keuangan maupun informasi non-keuangan, yang mana keduanya sama-sama bermanfaat bagi investor untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Laporan tahunan pada umumnya berisi ringkasan mengenai kinerja keuangan atau yang biasa disebut *financial highlights*, hingga kinerja manajemen. Pada tahun 2016, perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 537 perusahaan dimana pada periode sebelumnya yaitu tahun 2015 terdapat 36 perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan yang telah diaudit dan 38 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari jumlah tersebut, terdapat 22 perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan maupun laporan tahunan. Laporan tahunan disusun sedemikian rupa agar

memudahkan investor untuk mengambil informasi yang dibutuhkan terutama pada informasi akuntansi. Sebagian besar perusahaan meletakkan *financial highlights*-nya di halaman-halaman awal sebelum informasi non-akuntansi. *Financial highlights* tersebut berguna bagi investor untuk mendapatkan data-data pokok dimana data-data tersebut juga tersedia di laporan keuangan. Namun, dengan dilampirkannya ringkasan kinerja keuangan diharapkan investor dapat lebih mudah mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Contohnya pada PT Mahaka Media Tbk, penempatan *financial highlights* terletak di akhir sesi profil perseroan. Sementara itu, PT Tempo Inti Media Tbk menempatkan ringkasan data keuangan pentingnya pada Bab I dan profil perusahaan terletak di Bab IV setelah Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Dewan Direksi. Selain itu juga terdapat perusahaan yang hanya menerbitkan laporan tahunan namun laporan keuangannya tetap tercantum dalam laporan tahunan tersebut, contohnya pada PT Sekawan Intipratama Tbk. Walaupun antara laporan tahunan dan laporan keuangan dijadikan satu, perusahaan tetap mencantumkan ringkasan data keuangan pentingnya di awal, untuk membantu investor melihat secara singkat kinerja keuangan perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2011) yang menyatakan bahwa ketika investor nonprofesional disodori informasi seri panjang baik berupa informasi yang positif maupun negatif, ditemukan bukti yang kuat bahwa mereka yang menerima informasi secara bertahap akan cenderung memiliki revisi keyakinan harga saham yang lebih besar daripada mereka yang menerima informasi secara simultan. Hal itu berarti terdapat perbedaan respon dari partisipan ketika informasi yang diberikan disajikan secara berbeda. Dalam hal ini seri

informasi panjang merupakan informasi yang terdiri atas lebih dari 16 petunjuk informasi (Hogarth dan Einhorn, 1992).

Selain itu, investor akan cenderung memperhatikan informasi akuntansi terlebih dahulu dibandingkan dengan informasi non akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghosh dan Wu (2012) menyatakan bahwa apabila informasi akuntansi dan informasi non akuntansi menunjukkan hasil yang tidak menguntungkan maka dapat dipastikan rekomendasi jual terhadap saham akan diberikan dan begitu pula sebaliknya. Namun berbeda apabila informasi akuntansi dinilai menguntungkan, walaupun informasi non akuntansi dinilai tidak menguntungkan, minimal rekomendasi yang akan diberikan yakni mempertahankan saham tersebut. Dari hasil penelitian Ghosh dan Wu (2012) itu dapat diperoleh kesimpulan bahwa informasi akuntansi masih menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan.

Sementara itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Pada model *belief adjustment* yang dikembangkan oleh Hogarth dan Einhorn (1992) menjelaskan bagaimana informasi diinterpretasikan dan diproses. Model ini merupakan adaptasi dari konsep *anchoring* dan *adjustment* (misalnya membentuk keyakinan awal dan kemudian membentuk keyakinan baru berdasarkan informasi baru yang diterima) dengan memasukkan *heuristic* tertentu ke dalam model. Penelitian Hogarth dan Einhorn (1992) mempertimbangkan beberapa karakteristik yakni arah informasi, kekuatan informasi, tipe informasi, urutan, dan pola penyajian informasi.

Penelitian-penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pola penyajian informasi dan urutan informasi berpengaruh pada proses pengambilan keputusan. Seperti pada penelitian Pinsker (2007) dan Pinsker (2011) yang menggambarkan bahwa perbedaan pola penyajian dan urutan informasi akan berpengaruh terhadap revisi keyakinan individu. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan Luciana Spica *et al.* (2013) serta Luciana Spica dan Supriyadi (2013) yang meneliti mengenai pengaruh urutan penyajian informasi dan pola penyajian informasi. Kedua penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa pola penyajian dan urutan informasi yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Pola penyajian informasi yang akan diuji pada penelitian ini yakni *Step by Step* dan *End of Sequence*. *SbS (Step by Step)* merupakan kondisi dimana penyajian informasi yang ada dilakukan secara berurutan. Sedangkan *EoS (End of Sequence)* merupakan kondisi dimana penyajian informasi yang tersedia diberikan secara sekaligus atau pada waktu yang bersamaan. *Step by Step* dan *End of Sequence* memberikan efek yang berbeda pada revisi keyakinan individu. Pada pola penyajian *Step by Step (SbS)*, individu akan cenderung lebih mempertimbangkan informasi terakhir yang diterima. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2007), Pinsker (2011), Luciana Spica *et al.* (2013), serta Luciana Spica dan Supriyadi (2013) dimana pada penelitian terdahulu tersebut yang menguji pengaruh pola penyajian informasi pada proses pengambilan keputusan investasi ditemukan bahwa *recency effect* lebih dominan terjadi pada kondisi penyajian *Step by Step*. Di sisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Pinsker (2011) yang menyatakan bahwa ketika investor nonprofesional disodori informasi

seri panjang baik berupa informasi yang positif maupun negatif, ditemukan bukti yang kuat bahwa mereka yang menerima informasi secara bertahap akan cenderung memiliki revisi keyakinan harga saham yang lebih besar daripada mereka yang menerima informasi secara simultan.

Selain itu pada umumnya, investor menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang telah ia lakukan. Keinginan itu menyebabkan ketika dihadapkan pada beberapa pilihan investasi, investor akan berusaha menginterpretasikan dan menilai pilihan mana yang lebih menguntungkan. Nalina Kencono *et al.* Berpendapat bahwa proses interpretasi dan penilaian tersebut dipengaruhi oleh cara penyajian informasi dimana investor akan cenderung lebih menyukai pilihan yang mengandung informasi yang bersifat lebih positif dibandingkan dengan pilihan yang bersifat negatif (Nalina Kencono *et al.*, 2012).

Individu akan merespon secara berbeda pada permasalahan yang sama apabila permasalahan tersebut disajikan secara berbeda. Fenomena tersebut yang disebut sebagai *framing effect* (Kahneman dan Tversky, 1979). *Framing effect* mempengaruhi proses pengambilan keputusan dimana informasi yang tersedia akan disajikan secara positif atau secara negatif. Pembingkaiian tersebut memberikan efek yang berbeda yakni keputusan yang akan diambil oleh investor dimungkinkan akan berbeda dengan titik referensi acuannya bahwa keputusan tersebut akan menguntungkan atau merugikan.

Teori prospek berusaha menjelaskan mengenai fenomena *framing* ini dimana dalam kegiatan pengambilan keputusan, manusia mengalami dua tahap yang terdiri atas proses editing dan evaluasi. Selama proses editing, hasil keputusan

akan dikemas dalam suatu *heuristic* tertentu. Seseorang akan memutuskan titik referensi sebagai acuan untuk mengambil keputusan mana yang akan memberikan hasil yang lebih rendah sebagai kerugian yang didapat dan hasil yang lebih besar untuk keuntungan. Keuntungan dan kerugian tersebut tidak relevan tanpa titik acuan awal. Dari gagasan tersebut tampak bahwa seseorang akan bertindak sesuai dengan kerangka acuan mereka, yang artinya dalam pengambilan keputusan, seseorang tidak hanya mengacu pada hasil yang mereka ketahui, namun berdasarkan kondisi yang ada pada saat itu dan bagaimana hasil tersebut dapat mempengaruhi wilayah mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Panasiak dan Terry (2013), dan Mbaluka *et al.* (2012) juga menyatakan bahwa *framing effect* memiliki pengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh seseorang. Penyajian secara positif atau negatif suatu informasi memberikan kesan tertentu pada penerima informasi sehingga dapat disimpulkan bahwa *framing effect* tidak dapat dikesampingkan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Sehingga berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengujian Model *Belief Adjustment* dan *Framing Effect* pada Informasi Akuntansi Seri Panjang Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap model *belief adjustment* (urutan penyajian informasi) meliputi:
 - a. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan *framing* sesuai informasi?
 - b. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan *framing* informasi yang dibalik?
 - c. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan *framing* sesuai informasi?
 - d. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan *framing* informasi yang dibalik?

2. Pengujian terhadap model *belief adjustment* (pola penyajian informasi) meliputi:
- a. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dan *framing* sesuai informasi?
 - b. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dan *framing* sesuai informasi?
 - c. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dan *framing* informasi yang dibalik?
 - d. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dan *framing* informasi yang dibalik?

3. Pengujian terhadap *framing effect* meliputi:
- a. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi yang dibalik pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--)?
 - b. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++)?
 - c. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--)?

- d. Apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap model *belief adjustment* (urutan penyajian informasi) adalah untuk:
 - a. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan *framing* sesuai informasi.
 - b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good*

news (--++) pada pola penyajian *Step by Step* dan *framing* informasi yang dibalik.

- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan *framing* sesuai informasi.
 - d. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan urutan *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) pada pola penyajian *End of Sequence* dan *framing* informasi yang dibalik.
2. Pengujian terhadap model *belief adjustment* (pola penyajian informasi) adalah untuk:
- a. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dan *framing* sesuai informasi.
 - b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian

Step by Step dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dan *framing* sesuai informasi.

- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dan *framing* informasi yang dibalik.
 - d. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *Step by Step* dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan pola penyajian *End of Sequence* pada urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dan *framing* informasi yang dibalik.
3. Pengujian terhadap *framing effect* adalah untuk:
- a. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi yang dibalik pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--).

- b. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *Step by Step* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++).
- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *good news* diikuti oleh *bad news* (++--).
- d. Mengetahui apakah terdapat perbedaan keputusan investasi antara partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* sesuai informasi pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++) dibandingkan dengan partisipan yang menerima informasi akuntansi dengan *framing* informasi dibalik pada pola penyajian *End of Sequence* dan urutan informasi *bad news* diikuti oleh *good news* (--++).

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan tambahan karya tulis bagi STIE Perbanas Surabaya yang mana diharapkan berguna bagi pembacanya dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi penulis sendiri adalah untuk mengetahui penerapan teori dan perbandingan yang pernah diperoleh selama masa perkuliahan dengan masalah yang benar-benar terjadi di lapangan sehingga mendapat gambaran nyata yang lebih jelas.

B. Manfaat Praktis

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan terutama dalam manajemen laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematis agar pembaca mudah untuk memahami. Sistematika penelitian ini dibagi menjadi tiga bab, di antaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan juga perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan topik yang mendasari penelitian, kerangka serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, partisipan penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data demografi beserta cek manipulasi, kronologi pelaksanaan eksperimen, pengujian model *belief adjustment* dan *framing effect* terhadap keputusan investasi, serta pembahasan terkait.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.